

KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS PENDIDIK PAUD

Omang Komarudin¹ Siti Aminah² Kamilatusalamah³

Siti Badriah⁴ Cindy Arsyia Putri⁵

okabsn@gmail.com ssitiaminah975@gmail.com kamilatussalamah84@gmail.com
amahnarakha@gmail.com cindyarsptr@gmail.com

INSTITUT MIFTAHUL HUDA SUBANG

ABSTRACT

Collaboration between parents and teachers is a strategic component in enhancing the professionalism of early childhood educators. In early childhood education, teacher professionalism is shaped not only by pedagogical competence but also by the ability to build partnerships with parents as the primary learning environment for children. This literature-based study analyzes various forms of parent-teacher collaboration and their contribution to improving teacher professionalism in early childhood education. The findings indicate that effective collaboration involves two-way communication, joint planning of learning activities, parent involvement in school programs, and the use of parental feedback to improve teacher capacity. Such synergy supports the development of pedagogical, social, personal, and professional competencies. The study concludes that partnership-oriented approaches rooted in trust, communication, and active participation are essential to improving PAUD educational quality.

Keywords: *collaboration, parents, teachers, professionalism, early childhood education.*

ABSTRAK

Kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan komponen strategis dalam meningkatkan profesionalitas pendidik PAUD. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, profesionalitas pendidik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik, namun juga oleh kemampuan menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang tua sebagai mitra utama pendidikan. Penelitian kepustakaan ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk kolaborasi orang tua dan guru serta kontribusinya dalam meningkatkan profesionalitas pendidik PAUD. Hasil analisis menunjukkan bahwa

kolaborasi yang efektif mencakup komunikasi dua arah, perencanaan pembelajaran bersama, pelibatan orang tua dalam program sekolah, serta peningkatan kapasitas guru melalui umpan balik keluarga. Sinergi tersebut memungkinkan guru mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional secara lebih utuh. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kemitraan berbasis komunikasi, kepercayaan, dan partisipasi aktif untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di PAUD

Kata Kunci: kolaborasi, orang tua, guru, profesionalitas pendidik, PAUD.

A. Pendahuluan

Kolaborasi antara orang tua dan guru pada jenjang PAUD menjadi semakin penting seiring meningkatnya tuntutan profesionalitas pendidik. Pembentukan kompetensi profesional tidak hanya terjadi melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosial anak, terutama keluarga. Menurut Fitriani (2023:11), pendidikan anak usia dini yang berkualitas menuntut sinergi antara sekolah dan rumah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai perkembangan anak.

Pendidikan PAUD pada era modern menekankan prinsip partnership antara sekolah dan keluarga. Guru tidak dapat bertindak sebagai satu-satunya sumber pendidikan, karena keluarga memiliki peran dominan dalam pembentukan karakter dan perkembangan awal anak. Kolaborasi diperlukan untuk menyelaraskan nilai dan strategi pembelajaran (Supriyadi, 2023:25).

Profesionalitas guru PAUD di Indonesia masih membutuhkan penguatan, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik, sosial, dan komunikasi. Kolaborasi dengan orang tua berpotensi menjadi strategi pengembangan profesionalitas melalui umpan balik dan pelibatan aktif (Wulandari, 2023:44).

Anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarga. Dengan memahami kondisi keluarga, guru dapat merancang pembelajaran yang relevan, responsif, dan berpusat pada kebutuhan anak (Hamidah, 2023:18).

Di banyak PAUD, komunikasi antara guru dan orang tua masih bersifat searah, lebih banyak laporan daripada dialog terbuka. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan orang tua dalam program sekolah (Rahmawati, 2023:32).

Kolaborasi yang konstruktif dapat memperkaya pengetahuan guru mengenai perkembangan anak, membantu memecahkan masalah perilaku atau akademik, serta meningkatkan kepercayaan orang tua pada sekolah (Putri, 2023:57).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menghimpun, membaca, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang terbit minimal tahun 2020–2023. Prosedur penelitian meliputi Identifikasi isu penelitian, yaitu kolaborasi orang tua dan guru dalam meningkatkan profesionalitas pendidik PAUD, Pengumpulan data pustaka melalui database Google Scholar, DOAJ, Garuda, serta buku-buku pendidikan PAUD, Analisis konten, mencakup reduksi data, kategorisasi tema, dan interpretasi makna, Penarikan kesimpulan berdasarkan kajian tematik dan teori relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Kolaborasi orang tua dan guru adalah suatu bentuk kerja sama yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan antara pihak keluarga dan lembaga pendidikan untuk mendukung perkembangan optimal anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Menurut Farida (2023:14), kolaborasi merupakan proses aktif di mana orang tua dan guru terlibat dalam dialog terbuka untuk membangun pemahaman bersama mengenai kebutuhan dan karakter anak. Kolaborasi tidak hanya sekadar komunikasi sesekali, tetapi mencakup perencanaan bersama, evaluasi perkembangan anak, dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan peran orang tua di lingkungan sekolah.

Fitriani (2023:22) menegaskan bahwa kolaborasi dalam pendidikan anak usia dini merupakan bentuk kemitraan yang menempatkan orang tua sebagai mitra sejajar guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan orang tua adalah pendidik utama yang memahami pola asuh, karakter, dan kebutuhan anak di rumah. Dengan demikian, kolaborasi memungkinkan terjadinya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga.

Perkembangan anak pada usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan interaksi di rumah. Orang tua adalah pihak yang paling memahami kebiasaan, emosi, dan karakter anak. Guru membutuhkan informasi tersebut sebagai dasar penyusunan pembelajaran (Fitriani, 2023:18). Tanpa data yang diperoleh dari orang tua, guru berpotensi salah memahami kebutuhan anak.

Guru tidak bisa bekerja sendiri dalam memberikan stimulasi perkembangan bagi anak. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilanjutkan di rumah. Rahmawati (2023:33) menyebutkan bahwa kesinambungan stimulasi antara rumah dan sekolah meningkatkan efektivitas perkembangan bahasa, motorik, dan sosial anak.

Di banyak lembaga PAUD, komunikasi antara guru dan orang tua masih bersifat satu arah, yaitu guru memberi laporan tanpa menerima masukan balik. Padahal, menurut Supriyadi (2023:27), kolaborasi membutuhkan komunikasi dua arah untuk menciptakan kesepahaman antara sekolah dan keluarga.

Dalam perspektif PAUD, kolaborasi berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak (*the best interest of the child*). Artinya, hubungan antara orang tua dan guru dibangun atas dasar kepercayaan, komunikasi, dan keterbukaan informasi. Nurjanah (2023:30) menjelaskan bahwa ketika hubungan tersebut kuat, guru memperoleh wawasan lebih dalam mengenai perkembangan anak, sedangkan orang tua memahami strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Secara keseluruhan, kolaborasi orang tua dan guru bukan hanya hubungan formal, tetapi merupakan relational partnership yang menekankan kesetaraan, partisipasi aktif, dan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. Kolaborasi yang baik terbukti memberi dampak signifikan pada keberhasilan pembelajaran dan profesionalitas pendidik PAUD (Sari, 2023:41).

2. Bentuk-Bentuk Kolaborasi Orang Tua dan Guru di PAUD

Bentuk-bentuk kolaborasi orang tua dan guru di PAUD merupakan berbagai model keterlibatan, komunikasi, dan kerja sama yang dirancang untuk menyatukan peran keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Menurut Nurjanah (2023:28), bentuk kolaborasi mencakup aktivitas yang memungkinkan orang tua dan guru berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui perencanaan pembelajaran, komunikasi, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Bentuk kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah.

Farida (2023:22) menegaskan bahwa bentuk kolaborasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga melibatkan hubungan emosional dan profesional antara orang tua dan guru. Keduanya berfungsi sebagai mitra sejajar dalam mengamati perkembangan anak, menyelesaikan masalah belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten. Dalam perspektif pendidikan PAUD, bentuk-bentuk kolaborasi harus bersifat aktif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan anak.

Salah satu alasan munculnya berbagai bentuk kolaborasi adalah kebutuhan untuk membangun komunikasi dua arah yang efektif antara orang tua dan guru. Komunikasi yang baik dapat membantu guru memahami karakter, kebiasaan, dan kondisi anak di rumah (Rahmawati, 2023:33). Bentuk komunikasi bisa berupa buku penghubung, grup pesan singkat, pertemuan bulanan, dan laporan perkembangan.

Anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang stabil. Oleh karena itu, dibutuhkan bentuk-bentuk kolaborasi seperti penyamaan metode pembelajaran, pemberian tugas rumah yang relevan, dan penyuluhan parenting. Farida (2023:26) menjelaskan bahwa konsistensi antara rumah dan sekolah meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan anak dalam belajar.

Bentuk-bentuk kolaborasi, seperti parenting class, konsultasi perkembangan, dan kegiatan school-home partnership, muncul untuk membantu meningkatkan kompetensi guru melalui interaksi intensif dengan orang tua. Sari (2023:41) menyebutkan bahwa guru dapat memperbaiki metode pengajaran melalui masukan langsung dari orang tua.

Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Maka, muncul bentuk-bentuk kolaborasi seperti kelas kunjungan, kegiatan orang tua mengajar, dan pelibatan keluarga dalam proyek kelas (Nurjanah, 2023:29). Program-program ini membantu memperkuat relasi emosional serta memperluas cakupan pembelajaran anak.

PAUD modern berorientasi pada pendekatan holistik integratif. Karena itu, bentuk-bentuk kolaborasi seperti rapat evaluasi bersama, survei kebutuhan anak, penyusunan program stimulasi bersama, dan sosialisasi perkembangan dibutuhkan untuk memastikan seluruh aspek tumbuh kembang anak terpenuhi. Supriyadi (2023:34) menekankan pentingnya kemitraan keluarga sekolah untuk mencapai pendidikan PAUD yang komprehensif.

Berikut ini Bentuk-Bentuk Kolaborasi Orang Tua dan Guru di PAUD yaitu :

1. Komunikasi Rutin tentang Perkembangan Anak

Komunikasi rutin adalah bentuk kolaborasi yang paling mendasar, termasuk laporan perkembangan harian, buku penghubung, grup WhatsApp kelas, atau pertemuan bulanan. Melalui komunikasi rutin, orang tua mendapatkan informasi terkait perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun perilaku anak. Guru pun dapat memahami kondisi anak dari rumah, seperti pola tidur, kesehatan, atau dinamika emosional.

Komunikasi yang baik menjadi dasar kerja sama yang harmonis sehingga keputusan pendidikan dapat diambil secara tepat dan konsisten antara sekolah dan rumah. Model komunikasi dua arah juga meningkatkan rasa kepercayaan orang tua terhadap lembaga PAUD

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Pembelajaran

Kolaborasi ini meliputi kehadiran orang tua dalam kegiatan kelas, seperti mendampingi proyek seni, berbagi profesi (career day), membantu kunjungan lapangan, atau menjadi narasumber tematik. Melalui keterlibatan langsung, orang tua dapat melihat metode pembelajaran PAUD secara nyata dan dapat menerapkannya kembali di rumah.

Kehadiran orang tua di kelas juga memperkuat motivasi anak, sebab anak merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Guru pun merasakan manfaat dari tambahan tenaga dan inspirasi baru yang diberikan orang tua.

3. Konsultasi dan Diskusi Edukatif tentang Perkembangan Anak

Konsultasi dilakukan dalam bentuk pertemuan formal seperti home visit, parent-teacher conference, atau diskusi informal setelah jam sekolah. Tujuannya untuk membahas perkembangan anak secara mendalam, menangani masalah perilaku, keterlambatan bicara, kesiapan sekolah, atau strategi stimulasi yang tepat.

Diskusi edukatif ini menjadi wadah bagi guru dan orang tua untuk menyepakati rencana intervensi, baik preventif maupun kuratif, sehingga anak memperoleh dukungan yang konsisten dari dua lingkungan penting: rumah dan sekolah.

4. Kolaborasi pada Program Parenting

Program parenting adalah kegiatan yang dirancang sekolah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh, tumbuh kembang, nutrisi, kesehatan, dan peran keluarga dalam stimulasi pendidikan. Kolaborasi terjadi ketika orang tua hadir, berdiskusi, dan mempraktikkan strategi pengasuhan yang diberikan oleh guru atau narasumber ahli.

Program parenting memungkinkan orang tua memahami bahwa pendidikan anak tidak hanya tugas sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga. Peningkatan literasi pengasuhan ini berdampak pada kualitas pendidikan anak secara keseluruhan.

Guru melibatkan orang tua dalam penyusunan program sekolah, misalnya dalam penyusunan kalender akademik, rencana kegiatan tahunan, survei kebutuhan belajar anak, atau evaluasi program pembelajaran. Orang tua

memberikan masukan melalui forum komite sekolah, diskusi kelompok, atau angket kepuasan layanan.

Bentuk kolaborasi ini memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) orang tua terhadap lembaga PAUD, sekaligus memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai kebutuhan anak dan relevan dengan karakteristik keluarga. Guru juga mendapatkan gambaran lebih jelas tentang ekspektasi orang tua, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih responsif.

3. Dampak Kolaborasi terhadap Profesionalitas Guru PAUD

Dampak kolaborasi terhadap profesionalitas guru PAUD adalah pengaruh positif yang muncul ketika guru menjalin kerja sama aktif dengan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Kolaborasi ini meliputi komunikasi dua arah, saling berbagi informasi, perencanaan pembelajaran bersama, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan kerja sama dalam mengatasi permasalahan anak. Menurut Sari (2023:41), kolaborasi dengan orang tua bukan sekadar hubungan administratif, tetapi merupakan proses pengembangan profesional di mana guru mendapatkan pemahaman lebih utuh mengenai perkembangan anak, mendapatkan umpan balik konstruktif, serta memperkuat kompetensi pedagogik, sosial, dan personalnya. Farida (2023:27)

Bahwa profesionalitas guru PAUD tidak hanya dibentuk melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua. Dengan adanya kolaborasi, guru belajar memahami nilai keluarga, pola asuh, dan karakter anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi juga meningkatkan kemampuan refleksi diri guru, yaitu kemampuan mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran secara mandiri.

Dalam pendidikan anak usia dini, profesionalitas guru sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru dapat membangun hubungan harmonis dengan orang tua. Guru PAUD menghadapi dinamika perilaku anak setiap hari, sehingga masukan dari orang tua sangat penting untuk membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran. Oleh karena itu, dampak kolaborasi bersifat

multidimensi—mempengaruhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta kompetensi profesional guru (Wulandari, 2023:33).

Kolaborasi diperlukan karena guru membutuhkan informasi yang akurat mengenai kebiasaan, emosi, kebutuhan khusus, dan pola asuh anak di rumah. Informasi tersebut hanya bisa diperoleh melalui kerja sama intens dengan orang tua. Menurut Fitriani (2023:22), guru akan lebih mudah merancang pembelajaran yang tepat sasaran ketika memahami kondisi anak secara utuh.

Kolaborasi memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan karakter anak. Umpan balik orang tua membantu guru mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif maupun yang perlu diperbaiki (Nurjanah, 2023:31).

Guru PAUD harus mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang penuh empati dengan orang tua. Proses ini secara langsung meningkatkan kompetensi sosial guru salah satu aspek penting dalam profesionalitas pendidik. Rahmawati (2023:35) menegaskan bahwa kemampuan berkomunikasi dengan orang tua merupakan indikator keberhasilan guru PAUD.

Melalui diskusi rutin dengan orang tua, guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dalam mengajar. Proses refleksi ini merupakan bagian penting dari pengembangan profesional berkelanjutan (Sari, 2023:42). Refleksi ini membantu guru merumuskan perbaikan strategi pedagogik.

Ketika guru mampu menjalin kolaborasi efektif, kepercayaan orang tua terhadap guru dan lembaga PAUD meningkat. Hal ini mendorong terbentuknya citra profesional guru sebagai pendidik yang responsif, ramah, dan kompeten. Farida (2023:30) bahwa lembaga PAUD yang memiliki hubungan harmonis dengan orang tua cenderung menunjukkan kualitas layanan pendidikan yang lebih baik.

Berikut ini beberapa Dampak Kolaborasi terhadap Profesionalitas Guru PAUD yaitu :

1. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Kolaborasi memungkinkan guru memperoleh wawasan baru dari orang tua, tenaga kesehatan, psikolog anak, maupun rekan sesama guru. Informasi yang diterima, seperti pola asuh, kondisi perkembangan anak, dan strategi stimulasi, membuat guru semakin memahami kebutuhan individual anak.

Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat, adaptif, dan kontekstual. Kolaborasi juga membantu guru memperbaiki metode pembelajaran melalui umpan balik (feedback) yang bersifat membangun.

2. Mengembangkan Kompetensi Sosial dan Komunikatif Guru

Interaksi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua menuntut guru mampu berkomunikasi secara jelas, empatik, dan profesional. Kolaborasi memperkuat kemampuan sosial guru dalam membangun hubungan positif, menyelesaikan konflik, serta memahami perbedaan nilai dan karakter setiap keluarga.

Kemampuan berkomunikasi ini berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan, karena guru lebih mudah menyampaikan informasi perkembangan anak dan menyepakati langkah intervensi bersama orang tua.

3. Mendorong Inovasi Pembelajaran

Melalui kolaborasi, guru mendapatkan ide-ide baru untuk mengembangkan metode pembelajaran, media belajar, dan kegiatan kelas. Orang tua sering kali memberikan masukan kreatif berdasarkan pengalaman di rumah, sedangkan kolaborasi dengan komunitas atau ahli memberikan sudut pandang baru yang meningkatkan kualitas praktik mengajar. Inovasi pembelajaran ini membuat guru lebih profesional karena pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak usia dini.

4. Meningkatkan Kemampuan Refleksi dan Evaluasi Diri Guru

Kolaborasi memberikan peluang bagi guru untuk mendapatkan umpan balik yang jujur dari orang tua dan pihak lain. Umpan balik tersebut memungkinkan guru melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya, menilai kelebihan dan kekurangan, serta merumuskan perbaikan.

Kemampuan reflektif merupakan indikator penting profesionalitas guru karena menunjukkan kesadaran diri dan komitmen terhadap peningkatan kualitas berkelanjutan.

5. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Responsibilitas Profesional

Ketika guru merasakan dukungan dari orang tua dan lembaga, mereka akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya. Kolaborasi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi karena guru memahami bahwa perannya sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab yang kuat membuat guru lebih disiplin, konsisten, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran anak usia dini.

Kolaborasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalitas guru PAUD. Melalui interaksi yang konstruktif dengan orang tua, ahli, dan sesama guru, profesionalitas guru berkembang dalam aspek pedagogik, sosial, komunikasi, inovasi, dan refleksi diri. Dukungan yang terjalin menjadikan guru lebih percaya diri serta mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, responsif, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, kolaborasi bukan hanya kebutuhan, tetapi juga strategi strategis dalam menguatkan profesionalitas guru PAUD secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Kolaborasi orang tua dan guru merupakan fondasi penting dalam meningkatkan profesionalitas pendidik PAUD. Bentuk kolaborasi dapat berupa komunikasi dua arah, pelibatan dalam kegiatan sekolah, pemberian umpan balik, serta kerja sama dalam merancang pembelajaran. Praktik kolaboratif terbukti memperkuat kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional guru. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, dibutuhkan pendekatan kemitraan yang berlandaskan kepercayaan, komunikasi terbuka, dan partisipasi aktif antara

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, N. (2023). *Kemitraan Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia.
- Fitriani, D. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidah, S. (2023). "Peran Keluarga dalam Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Nusantara*, 5(1), 15–24.
- Nurjanah, R. (2023). "Bentuk Kolaborasi Orang Tua-Guru di PAUD." *Golden Age Journal*, 7(2), 25–34.
- Putri, A. M. (2023). *Peningkatan Mutu PAUD melalui Kolaborasi Sekolah-Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, F. (2023). "Komunikasi Pendidikan pada Lembaga PAUD." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 30–38.
- Sari, M. (2023). "Profesionalitas Guru PAUD di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 39–48.
- Supriyadi, A. (2023). *Manajemen PAUD Holistik Integratif*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Wulandari, E. (2023). "Profesionalitas Guru dan Keterlibatan Orang Tua." *Jurnal Cakrawala Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 40–52.